

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri 2 Candirenggo Singosari Malang

Yuni Suprapti

Pengawas SD di Korwil Dinas Pendidikan Kec. Lawang Kab. Malang
Email: Yuhusni70@gmail.com

***Abstract:** This study aims to determine the effect of the principal's supervision on teacher performance at SD Negeri 2 Candirenggo Singosari Malang. This research uses descriptive quantitative methods and approaches. The subjects of this study were 10 teachers at SD Negeri 2 Candirenggo Singosari Malang. The main data collection technique uses a questionnaire. Interview techniques were carried out to support the results of the questionnaire data. The informants in the interviews in this research were the Principals and Teachers. The results showed that the value of t_{count} was 3,303 and t_{table} was 2,262, because $t_{count} > t_{table}$, then H_0 was rejected, H_1 was accepted. Thus there is sufficient influence between the influence of the principal's supervision on teacher performance at SD Negeri 2 Candirenggo Singosari Malang*

***Keywords:** Principal Supervision, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Guru adalah sumber daya manusia di sekolah. Guru merupakan tumpuan utama peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam rangka menjagt mutu SDM (guru) maka dalam kegiatan manajemen SDM (Sumber Daya Manusia) dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa cara, antara lain : melalui penerapan fungsi manajerial dan fungsi operasional dalam manajemen sumber daya manusia (MSDM). Fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan fungsi operasional seperti pengadaan, fungsi pengembangan, fungsi kompensasi, fungsi intergrasi dan fungsi pemeliharaan (Wukir, 2013). Fungsi-fungsi tersebut diterapkan dengan memperhatikan kondisi yang ada di sekolah. Hal ini karena bagi sekolah negeri masalah pengadaan bukan menjadi wilayah kerja sekolah. Dalam aturan main atau sistem sekolah negeri, pengadaan pegawai merupakan kewenangan pemerintah, dan pihak sekolah perlu memperhatikan fungsi yang lain terutama fungsi pengembangan, fungsi kompensasi, fungsi intergrasi dan fungsi pemeliharaan. Fungsi-fungsi tersebut lebih fokus penekanannya pada peningkatan SDM guru karena guru adalah *agent of change* di sekolah.

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan profesional, karena untuk menjadi guru yang profesional seseorang harus menempuh pendidikan profesi. Seperti yang tercantum pada UU No.1 4 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru yang profesional memiliki empat kompetensi, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 butir 1). Seorang guru yang profesional merupakan sumber daya manusia yang unggul, karena guru yang profesional memiliki ciri-ciri, antara lain: (1) memiliki keahlian mendidik dalam bidangnya, (2) memiliki rasa tanggung jawab yang berkomitmen dan peduli terhadap tugasnya, dan (3) memiliki rasa kesejawatan, menghayati tugasnya sebagai guru serta mampu menjaga kode etik profesinya (Sahartien, 2010).

Dalam rangka mewujudkan guru yang profesional perlu adanya kegiatan peningkatan mutu guru. Alternatif cara meningkatkan mutu guru dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, seperti menerapkan fungsi pengembangan, pembinaan, kompensasi dan fungsi pengawasan (supervisi). Supervisi menurut Suhardan (2010) adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Pengawasan dalam pendidikan merupakan pelayanan terhadap kebutuhan pokok guru agar mampu meningkatkan potensinya sehingga benar-benar menjadi sumber daya manusia di sekolah yang profesional secara berkesinambungan. Adapun pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah, sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, karena salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai supervisor.

Fenomena yang terjadi di SD Negeri 2 Candirenggo Singosari Malang yang berkaitan dengan aktivitas guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut: 1) sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas; 2) minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap guru yang cenderung apatis dengan adanya berbagai pembaharuan, dan merasa nyaman dengan kondisi rutinitas; 3) dalam melaksanakan pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari (pembelajaran kurang nyata/riil); 4) guru sering tidak mengerjakan administrasi akademik (RPP dibuat dengan mengcopy milik orang lain, administrasi penilaian dan jurnal pembelajaran belum terdokumentasi dengan baik); 5) guru sering meninggalkan kelas saat jam mengajar dan hadir tidak tepat waktu pada jam mengajar; 6) supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu semester dengan tujuan hanya untuk kepentingan administrasi PKG, tanpa disertai tindak lanjut.

Permasalahan tersebut disebabkan adanya beberapa hal yang menghambat, antara lain: 1) kepengawasan (supervisi) terhadap kinerja guru dari atasan yang masih kurang karena masih terbatas pada kepentingan PKG; 2) Kepala Sekolah yang kurang mendukung terhadap guru-guru yang mau dan mampu berinovasi; 3) fasilitas multi media yang belum tersedia secara merata di semua kelas. Semua permasalahan tersebut perlu untuk segera diatasi, jika tidak segera diatasi akan berpengaruh pada kinerja guru dan dampak selanjutnya dapat berpengaruh pada mutu lulusan/siswa sebagai muara dari kegiatan pendidikan.

Dalam rangka mengatasi semua permasalahan guru di SDN 2 Candirenggo Singosari Malang diperlukan peran kepala sekolah karena peran kepala sekolah sangat dalam berpengaruh meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Salah satu fungsi utama kepala sekolah adalah supervisor yaitu membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota organisasi yang dipimpinnya.⁵ Program supervisi akademik akan terus mengevaluasi dan mampu meningkatkan kinerja guru jika dilakukan secara konsisten dan serius oleh kepala sekolah. Guru akan merasa termotivasi jika dilakukan pengawasan yang ketat dan akan meningkatkan kualitas dirinya secara bertahap. Menurut hasil penelitian Imah (2018); Manueke dkk. (2021) menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru.

Kinerja guru menurut Depdiknas adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Sejalan dengan itu kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2013). Kinerja guru tidak terbatas hanya sekedar menjalankan tugas mengajar di kelas saja tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang berada dibawah naungan bimbingannya.

Kinerja guru memiliki kriteria tertentu untuk mencapai kualitas yang diinginkan. Kriteria yang dimaksud berkaitan dengan standar kompetensi yang harus dipenuhi seorang guru. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dimana masalah pengumpulan data mengacu pada data empiris yakni dengan data dan fakta yang diperoleh di lapangan selama kegiatan penelitian dikembangkan. Pendekatan dan metode kuantitatif ini untuk menganalisa dan menjelaskan data-data yang berupa angka. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Kasiram, 2009). Dengan kata lain, Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angkaangka dalam teknik pengumpulan data di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN 2 Candirenggo Singosari Malang. Subjek penelitian adalah guru SDN 2 Candirenggo Singosari Malang Sebanyak 10 orang. Instrumen peneliatan adalah kuesioner atau angket Skala Likert dan wawancara terstruktur. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptip dengan berbantuan SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Ada tiga jenis uji hasil penelitian yaitu:

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Untuk mengetahui nilai regresi signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} . Berikut ini merupakan hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS *ver 23*, yaitu:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.536	5.651		.626	.549
	Supervisi Kepala Sekolah	.824	.250	.760	3.303	.011

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

(Sumber: Hasil olah data SPSS *ver 23*, 2020)

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Angka *constant unstandardized* 3.536 yang memiliki arti jika tidak ada supervisi kepala sekolah (X), maka nilai konsisten kinerja guru (Y) sebesar 3.536.
- 2) Angka koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebesar 0, 824; Angka ini memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% supervisi kepala sekolah (X), maka kinerja guru (Y) akan meningkat 0.824%. Karena nilai koefisien bernilai positif (+) maka dapat dilihat persamaan regresinya dari $Y' = a + bX$ menjadi $Y = 3.536 + 0.824X$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

b. Hasil Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah nilai regresi signifikan atau tidak yaitu yaitu dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} serta dengan menggunakan nilai signifikansi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3, 303 dengan t_{tabel} sebesar 2.262. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Supervisi kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru dalam regresi linear sederhana, dapat dilihat pada nilai R yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760a	.577	.524	2.622	

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

(Sumber: Hasil olah data SPSS ver 23, 2020)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) 0, 577 atau 57, 7% Kinerja guru dapat dijelaskan menggunakan variabel supervisi kepala sekolah, dan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN 2 Candirenggo Singosari Malang. Adanya pengaruh digambarkan pada hasil analisis uji regresi linear sederhana, bahwa diperoleh arah hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan hasil positif (+) yang bernilai 0.824. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y).

Pada pengujian statistik (uji t), hasil nilai t_{hitung} 3.303 sebesar t_{tabel} sebesar 2.262 dengan signifikansi sebesar 0,025. Dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

Pada uji determinasi ditemukan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.577 atau sama dengan 57, 7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel (X) supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) sebesar 57,7%. Dapat disimpulkan bahwasanya supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dan termasuk pada kategori sedang. Adapun sisanya 42,3% merupakan faktor lain yang tidak diteliti. Seperti kompensasi, motivasi, latar belakang pendidikan dan disiplin guru yang turut mendukung kinerja guru.

Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian Rismawan (2015); Syaputra dkk (2020) bahwa supervisi guru dapat meningkatkan tingkat kinerja guru yang didukung lagi oleh motivasi kerja dari guru itu sendiri. Hasil penelitian Fitrianti (2022) menunjukkan bahwa (1) supervisi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru, (2) motivasi kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru, dan (3) Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja berpengaruh secara simultan dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,279 > 3,058$) yang berarti bahwa variabel supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja berpengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel Kinerja Guru. Hasil penelitian Wahyuni dkk (2022), menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Candirenggo Singosari Malang, supervisi benar-benar terlaksana dan berkelanjutan dengan tujuan untuk melihat kinerja guru dalam pembelajaran. Kegiatan supervisi yang melibatkan semua guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjut. Kegiatan supervisi dirancang di awal tahun pembelajaran untuk dilaksanakan selama dua kali dalam satu tahun. Pada perencanaan program supervisi, kepala sekolah menunjuk beberapa guru dari guru senior untuk menjadi tim supervisi yang membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Supervisi dilaksanakan dengan memberikan jadwal terlebih dahulu yang selanjutnya dilakukan kunjungan kelas dengan membawa instrumen penilaian. Dalam melaksanakan supervisi, tim supervisi sesuai jadwal melaksanakan supervisi kepada guru, kepala sekolah bertugas mensupervisi tim supervisi. Hal ini dilaksanakan agar memudahkan proses supervisi. Dengan demikian, kegiatan supervisi yang melibatkan guru ini dapat dilaksanakan dan terbukti efektif untuk melihat serta meningkatkan kinerja guru.

Setelah pelaksanaan, dilakukan tindak lanjut kegiatan supervisi melalui wawancara secara langsung antara kepala sekolah dan guru yang memiliki catatan saat dilaksanakannya supervisi, serta pelatihan atau *workshop* yang relevan bagi guru. Kepala sekolah berdasarkan catatan yang diperoleh dari hasil pengawasan tim supervisor akan disampaikan kepada guru yang telah disupervisi. Selanjutnya, untuk menunjang kinerja guru agar semakin baik, berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah juga memberikan pelatihan dan pembinaan terkait dengan kinerja guru yang harus selalu diperbaiki.

Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan terlihat pengaruh signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri 2 Candirenggo Singosari Malang yang berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori yang ada, yaitu pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dengan tiga tahap sesuai peraturan, baik dalam perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi. Penilaian kinerja guru melalui supervisi pun dapat dikatakan relevan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan atau proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Sehingga pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 2 Candirenggo Singosari Malang telah sesuai dengan kebutuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,303 dengan t_{tabel} sebesar 2.262. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah tidak dilaksanakan secara langsung melainkan melalui delegasi tim supervisi yang terdiri dari guru senior sebab kendala waktu. Kepala sekolah hanya memberikan bimbingan serta arahan kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyanti, Haryati, S., & Zuhairi, A. 2022. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol.6 (1), 1243-1251. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1955>
- Imah, C. 2018. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwasin. *Ad-Man-Pend Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.1 (2), 65-77.
<https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/1573/1319>
- Kasiram, M. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Cet. II)/ Malang: UIN Maliki.
- Manueke, T., Rawis, J.A.M., Wullur, M.M., & Rotty, V.N.J. 2021. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 (2), 70-76.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/115416>
- Rismawan, E. 2015. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.12 (1), 113-132. <https://media.neliti.com/media/publications/73422-ID-pengaruh-supervisi-kepala-sekolah-dan-mo.pdf>
- Sahertian, Piet. A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaputra, M.D., Makhdalena, & Sumarno. 2020. The Effect of School Principal Supervision And Teacher Motivation on The Performance of Public Elementary Teachers In Kemuning District Indragiri Hilir. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, Vol. 8 (2), 146-155.
<https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/article/view/5474/5136>
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Wahyuni, E., Ahyani, N., & Mahasir. 2022. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 (3), 14018-14031.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4930/4195>
- Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.